

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi di Indonesia telah berdampak dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang dulunya bersifat agraris lambat laun mulai mengarah pada industrialisasi. Sejak awal tahun 2000 dimulainya perdagangan bebas Indonesia membawa perubahan yang berdampak nyata dalam kehidupan berekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan mulai meningkatnya kebutuhan masyarakat, pola hidup yang cenderung konsumtif, menjamurnya usaha-usaha kecil masyarakat hingga usaha-usaha yang berkapasitas besar yang dimodali langsung oleh para investor baik yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa, perdagangan dan maufaktur. Fenomena ini menuntut kita bersaing lebih ketat lagi untuk menciptakan hasil yang terbaik (Wahyu sulistya, 2011).

Kegiatan usaha khususnya yang bergerak dalam bidang otomotif yang menjual dan menawarkan berbagai macam produk-produk otomotif telah banyak berkembang dan cenderung meningkat jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh pola kehidupan masyarakat yang konsumtif dan mulai mengikuti proses modernisasi yang diakibatkan oleh era globalisasi. Dari fenomena inilah mulai memotivasi para pengusaha atau para pemilik modal berkecimpung dalam usaha ini dengan tujuan mencari keuntungan dengan jalan menyediakan berbagai macam produk otomotif dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang cenderung meningkat. Disatu sisi

seluruh kalangan masyarakat mulai dari yang bawah hingga kalangan atas sangat membutuhkan produk ini. Dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam para pemilik usaha harus menyediakan berbagai macam dan bentuk persediaan barang-barang otomotif. Terkait dengan pengelolaan persediaan barang dagangan yang pada usaha ini para pemilik berkewajiban melakukan pengelolaan yang baik terhadap persediaan yang dimiliki dalam hal ini khususnya sistem pencatatan yang digunakan dalam pengelolaannya.

Persediaan barang dagangan ini hendaknya dijadikan sebagai salah satu instrumen penting dalam pengembangan usaha terutama dalam persaingannya dengan perusahaan lain yang sejenis. Kebutuhan akan persediaan ini harus selalu siap guna memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam, sehingga jumlah dan spesifikasinya pun harus diketahui. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengelolaan persediaan secara tepat sehingga mampu menyediakan laporan atau catatan yang akan diperoleh melalui prosedur pencatatan yang tepat yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai persediaan yang dimilikinya. Suharli (2006: 229) menyatakan bahwa pencatatan persediaan dapat diselenggarakan dengan dua cara, yaitu pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan pencatatan persediaan dengan sistem perpetual.

Bengkel Rahis Kota Gorontalo yang memiliki beragam persediaan barang dagangan dalam bentuk produk-produk otomotif yang harusnya telah memiliki metode pencatatan persediaan barang dagangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun hasil observasi awal, peneliti pada Bengkel Rahis ini masih

melakukan pencatatan persediaan dalam bentuk yang sederhana, pencatatan hanya menggunakan data-data dari nota pembelian barang dagangan, setelah itu tidak ada lagi pencatatan yang dilakukan oleh pemilik atau karyawan perusahaan. Hal ini berakibat pada kurangnya data mengenai jumlah barang yang ada maupun barang yang sudah habis atau sudah laku terjual.

Pemilik juga kurang memiliki pemahaman tentang metode pencatatan persediaan. Berdasarkan fenomena di atas maka dalam kesempatan ini peneliti merasa tertarik mengkaji dalam makalah yang akan disusun peneliti dengan formulasi judul Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan Pada Bengkel Rahis Kota Gorontalo

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi masalah ini, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diangkat dan dikaji lebih lanjut adalah:

1. Sistem pencatatan persediaan barang dagangan pada Bengkel Rahis Kota Gorontalo masih dalam bentuk yang sederhana. Hanya berdasarkan nota pembelian setelah itu tidak ada pencatatan kembali.
2. Pemilik Bengkel Rahis kurang memahami metode pencatatan persediaan barang dagangan.
3. Sulit mengetahui jumlah persediaan barang dagangan karena sistem pencatatannya masih dalam bentuk sederhana

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah metode pencatatan persediaan barang dagangan pada Bengkel Rahis Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pencatatan persediaan barang dagangan yang diterapkan pada Bengkel Rahis Kota Gorontalo

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ilmu akuntansi khususnya tentang metode pencatatan persediaan barang dagangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun sebagai bahan perbandingan oleh peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang bersifat ilmiah dan dapat memberikan kontribusi yang baik berupa informasi serta menjadi bahan masukan bagi pemilik Bengkel Rahis Kota Gorontalo untuk menerapkan metode pencatatan persediaan barang dagangan sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih akurat.

1.6. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bengkel Rahis yang beralamat di Jl. HB Yasin, eks Agus Salim Kota Gorontalo Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 (dua) bulan, yakni mulai bulan November 2012 sampai dengan bulan desember 2012

1.7. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Bengkel Rahis kota Gorontalo tersebut.
2. Data sekunder yakni data yang berasal dari nota pembelian dan nota penjualan barang dari Bengkel Rahis Kota Gorontalo.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik *obesevasi* (pengamatan) pada teknik ini penulis melakukan pengamatan langsung bagaimana pemilik Bengkel Rahis Kota Gorontalo melakukan pengelolaan khususnya pencatatan persediaan barang dagangan.
2. Teknin *interview* (wawancara) pada teknik ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik dan karyawan Bengkel Rahis Kota Gorontalo.
3. Dokumentasi, pada teknik ini peneliti memperoleh data melalui dokumen berupa nota pembelian dan nota penjualan pada Bengke Rahis Kota Gorontalo.

1.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengarah pada teori yang diungkapkan oleh rudianto (2009: 236) menyatakan bahwa pencatatan persediaan dapat di selenggarakan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan metode fisik dan metode perpertual. Metode fisik adalah metode pengelolaan persediaan , di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus dilakukan perhitungan barang secara fisik di gudang dan metode perfektual adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci, dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu persediaan yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang.